

**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN**  
**PADA PT JASA MARGA Tbk.**



Disusun Oleh :  
Yuda Reksa Thandi Ananta  
201925071

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK YKPN**  
**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**  
**YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta

### TUGAS AKHIR ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DI PT. JASA MARGA Tbk

Disusun Oleh:  
Yuda Reksa Thandi Ananta  
201925071



Yogyakarta, 28 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,



Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., CA., CAP.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu. Pelaksanaan Tugas Akhir dilakukan dari tanggal 8 November 2021 sampai dengan 03 Januari 2022. Penulis melaksanakan Tugas Akhir secara daring dengan menganalisis laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk. yang bergerak dibidang perusahaan jalan tol. Laporan ini disusun guna memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan dan Tugas Akhir memenuhi prasyarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi yang diwajibkan untuk diikuti oleh setiap mahasiswa Politeknik YKPN Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A. selaku Direktur Politeknik YKPN Yogyakarta.
2. Bapak Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., CA., CAP. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan penuh kepada penulis dalam menyusun laporan Praktik Kerja lapangan.
3. Orang tua, adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik berupa doa, semangat, motivasi serta bantuan materil kepada penulis.
4. Teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Penulis menyadari laporan ini masih ada kekurangan, baik dari teknik penyajian karena keterbatasan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi sempurnanya laporan ini.

Yogyakarta, 28 Desember 2021

Yuda Reksa Thandi Ananta

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir .....	2
D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir .....	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	4
A. Pengertian dan Manfaat Laporan Keuangan.....	4
B. Pembahasan Macam-Macam Rasio Profitabilitas .....	5
C. Pembahasan Macam-macam Rasio Likuiditas .....	8
D. Pembahasan Macam-Macam Rasio Solvabilitas .....	10
E. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan .....	12
BAB III METODE PENELITIAN .....	19
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
C. Jenis dan Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
A. Gambaran Perusahaan.....	21
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan .....	35
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan .....	44

B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	23
Gambar 4.2 Grafik ROE .....	30
Gambar 4.3 Grafik ROI.....	31
Gambar 4.4 Grafik <i>Cash Ratio</i> .....	32
Gambar 4.5 Grafik Current Ratio.....	33
Gambar 4.6 Grafik TMS Terhadap Total Aset .....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	15
Tabel 2.2: Daftar Skor Penilaian ROE.....	15
Tabel 2.3: Daftar Skor Penelitian ROI.....	16
Tabel 2.4: Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	16
Tabel 2.5: Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	17
Tabel 2.6: Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> .....	17
Tabel 2.7: Daftar Skor Penelitian Perputaran Persediaan.....	17
Tabel 2.8: Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	18
Tabel 2.9: Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA.....	18
Tabel 4.1: Pembobotan Skor ROE.....	30
Tabel 4.2: Pembobotan Skor ROI.....	31
Tabel 4.3: Pembobotan Skor Rasio Kas.....	32
Tabel 4.4: Pembobotan Skor Rasio Lancar.....	33
Tabel 4.5: Pembobotan Skor TMS Terhadap Total Aset.....	34
Tabel 4.6: Penjumlahan Aspek Keuangan.....	35
Tabel 4.7: Penjumlahan Aspek Keuangan.....	35

## ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan di PT Jasa Marga Tbk. penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan PT Jasa Marga Tbk. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Jasa Marga Tbk. Dimana PT Jasa Marga Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan jalan tol. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk. periode 2016-2020. Untuk mengetahui kinerja keuangan penulis menggunakan acuan dari Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dengan menggunakan delapan aspek indikator yaitu *Return On Equity* (ROI), *Return On Investment* (ROE), Rasio kas dan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Dari lima indikator tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu: berdasarkan ROE kinerja perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,97%, berdasarkan ROI kinerja perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,23%, berdasarkan rasio kas kinerja perusahaan yang paling baik adalah tahun 2020 yaitu sebesar 36,31%, berdasarkan rasio lancar kinerja perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 75,95%, dan berdasarkan TMS terhadap TA kinerja perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 29,41%. Kemudian, tingkat kesehatan PT Jasa Marga Tbk selama lima tahun terakhir mendapat predikat “KURANG SEHAT”.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang keuangan adalah sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan untuk itu banyak perusahaan bersekala kecil maupun besar sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Dalam perkembangan dunia usaha yang saat ini semakin berkembang dengan pesat, tentunya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sangat tinggi yang berakibat banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu suatu analisa yang tepat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan sendiri menurut Harahap (2015:1950), adalah menguraikan berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif. Hal tersebut dilakukan dengan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat. Atas dasar analisis keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus bersaing dalam usaha bisnisnya.

Jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dimana setiap rasio memiliki manfaat dan fungsinya masing-masing.

Dengan adanya laporan keuangan tahunan yang disediakan oleh PT Jasa Marga Tbk. Dan menuliskannya dalam bentuk laporan tugas akhir dengan topik analisis kinerja perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk. Periode 2016-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan rasio profitabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 selama periode 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 selama periode 2016-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 selama periode 2016-2020?

## **C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir**

1. Mengetahui kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan rasio profitabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 selama periode 2016-2020.
2. Mengetahui kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 selama periode 2016-2020
3. Mengetahui kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 selama periode 2016-2020.

#### **D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang analisis laporan keuangan perusahaan BUMN.
  - b. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Politeknik YKPN.
  - c. Untuk melihat sejauh mana penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Politeknik YKPN

Laporan Tugas Akhir ini bisa dijadikan tambahan referensi di perpustakaan. Khususnya terkait dengan analisis laporan keuangan

3. Bagi penulis lain

Laporan ini bisa dijadikan referensi dalam menyusun karya ilmiah khususnya tentang analisis laporan keuangan perusahaan BUMN.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catata informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan dan bulanan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Disamping itu juga termasuk akedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Berikut ini adalah manfaat dan tujuan laporan keuangan menurut kasmir (2017:68):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang yang mereka capai.

## **B. Pembahasan Macam-Macam Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*Profit*) dari pendapatan (*earning*), terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio untuk menghitung persentase laba kotor terhadap penghasilan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar margin laba kotor semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung besarnya margin laba kotor adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

### 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio untuk meninjau persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Jika sebaliknya, maka operasi suatu perusahaan dikatakan kurang baik. Rumus untuk menghitung besarnya margin laba bersih adalah:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio/ROA)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase rasio ini. Rumus untuk menghitung besarnya rasio pengembalian aset adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas

Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*Net Worth*) sehingga keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus untuk menghitung rasio pengembalian ekuitas adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio/ROS*)

Rasio pengembalian penjualan merupakan rasio yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah dikurangi pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

6. Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return on Capital Employed/ROCE*)

*Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

7. *Return on Investment*

*Return on Investment* (ROI) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

8. *Earning per Share*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan EPS karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

### C. Pembahasan Macam-macam Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut kasmir (2017:130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditasnya dari waktu ke waktu.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Utang lancar atau utang jangka pendek adalah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain:

#### 1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:136), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dengan nilai aktiva lancar.

Semakin besar hasil perbandingannya maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat berharga}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut kasmir (2017:138), *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya danakas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank ( yang dapat ditarik setiap saat).

Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

4. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Menurut Kasmir (2017:141-142), *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar dengan rumus:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

**D. Pembahasan Macam-Macam Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2017:151), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaandibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya.

Rasio solvabilitas mempunyai hubungan yang sangta erat dengan rasio likuiditas. Artinya, semakin baik rasio likuiditas maka semakin baik pula rasio solvablilitasnya, begitupun sebaliknya. Macam-macam rasio solvabilitas yangbiasanya digunakan adalah:

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh dalam pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin beresiko perusahaan, karena semakin besar utang digunakan untuk pembelian asetnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar, denganseluruh ekuitas.

Sumber modal (pendanaan) diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Modal dari dalam perusahaan berasal dari laba ditahan, dan modal dari luar perusahaan berasal dari modal sendiri atau hutang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017:159), *long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Long Term to Debt Ratio} = \frac{\text{Utang jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Time Interest Earned

Menurut Kasmir (2017:160), *time interest earned* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. Fixed Charge Coverage

Menurut Kasmir (2017:162), *fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau

panjang.. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{B. Bunga} + \text{Utang Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Utang Sewa/lease}}$$

#### **E. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN**

Keputusan Menteri BUMN tentang penilaian tingkat Kesehatan BUMN, menetapkan:

##### 1. Ketentuan Umum

###### **Pasal 1**

- a. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam keputusan ini disingkat BUMN, adalah perusahaan perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM), sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
- b. Anak perusahaan BUMN adalah perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

###### **Pasal 2**

- a. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang sendiri.
  - b. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur.
  - c. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjamin.
- ##### 2. Penilaian Tingkat Kesehatan

###### **Pasal 3**

- a. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
  - a) SEHAT, yang terdiri dari:

- AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95.
- AA apabila  $80 < TS \leq 95$ .
- A apabila  $65 < TS \leq 80$ .
- b) KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
  - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$ .
  - BB apabila  $40 < TS \leq 50$ .
  - B apabila  $30 < TS \leq 40$ .
- c) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:
  - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$ .
  - CC apabila  $10 < TS \leq 20$ .
  - C apabila  $TS \leq 10$ .
- b. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penelitian:
  - a) Aspek Keuangan.
  - b) Aspek Operasional.
  - c) Aspek Administrasi.
- c. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya ditetapkan apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi “Wajar Tanpa Pengecualian” atau kualifikasi “Wajar dengan Pengecualian” dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- d. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).
- e. Badan Usaha Milik Negara Non Jasa Keuangan.

#### **Pasal 4**

- a. Penelitian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN

INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR.

- b. Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri BUMN.

#### **Pasal 5**

- a. BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:
  - a) Pembangkit, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - b) Pengadaan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang ataupun penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
  - c) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai, danau, lapangan terbang dan bandara.
  - d) Bendungan dan irigasi
- b. Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- c. BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

#### **Pasal 6**

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan.

3. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan
  - a. Aspek Keuangan

- a) BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 50.  
 b) BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non Infra) 70.
- b. Indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya.  
 Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah:

Tabel 2.1: Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>		50	70

- c. Metode Penelitian
- a) Imbalan Kepada pemegang Saham (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.2: Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

b) Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Tabel 2.3: Daftar Skor Penelitian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 <ROI	10	15
15 <ROI≤18	9	13,5
13 <ROI≤15	8	12
12 <ROI≤13	7	10,5
10,5<ROI≤12	6	9
9 <ROI≤10,5	5	7,5
7 <ROI≤9	4	6
5 <ROI≤7	3,5	5
3 <ROI≤5	3	4
1 <ROI≤3	2,5	3
0 <ROI≤1	2	2
ROI≤0	0	1

c) Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$Cas Ratio = \frac{Kas + Bank + SB Jangka Pendek}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Tabel 2.4: Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X ≥35	3	5
25≤X<35	2,5	4
15≤X<25	2	3
10≤X<15	1,5	2
5 ≤X<10	1	1
0 ≤X<5	0	0

d) Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100$$

Tabel 2.5: Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ X	3	5
110 ≤ X < 125	2,5	4
100 ≤ X < 110	2	3
95 ≤ X < 100	1,5	2
90 ≤ X < 95	1	1
X < 90	0	0

e) *Collection Periods* (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Tabel 2.6: Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP=X (Hari)	Perbaikan=X (Hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X ≤ 60	X > 35	4	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	3,5	4,5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	3	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	2,5	3,5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	2	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	1,6	2,4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,2	1,8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	0,8	1,2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X ≤ 1	0	0

f) Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Tabel 2.7: Daftar Skor Penelitian Perputaran Persediaan

PP=X (Hari)	Perbaikan=X (Hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X ≤ 60	35 < X	4	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	3,5	4,5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	3	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	2,5	3,5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	2	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	1,6	2,4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,2	1,8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	0,8	1,2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X ≤ 1	0	0

- g) Perputaran Total Aset Tetap/*Total Assets Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

Tabel 2.8: Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < X	20 < X	4	5
105 < X <=120	15 < X <= 20	3,5	4,5
90 < X <=105	10 < X <= 15	3	4
75 < X <=90	5 < X <= 10	2,5	3,5
60 < X <=75	0 < X <= 5	2	3
40 < X <=60	X <= 0	1,5	2,5
20 < X <=40	X < 0	1	2
X <=20	X < 0	0,5	1,5

- h) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.9: Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS thd TA (%) = X	Skor	
	Infra	Non Infra
X < 0	0	0
0 <= X < 10	2	4
10 <= X < 20	3	6
20 <= X < 30	4	7,25
30 <= X < 40	6	10
40 <= X < 50	5,5	9
50 <= X < 60	5	8,5
60 <= X < 70	4,5	8
70 <= X < 80	4,25	7,5
80 <= X < 90	4	7
90 <= X < 100	3,5	6,5

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, seperti yang dijabarkan oleh Sugiyono (2013:8), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis menggunakan analisis kuantitatif untuk mengukur kinerja PT Jasa Marga Tbk selama periode 2016-2020.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (organisasi) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu yang didalamnya terkandung objek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah PT Jasa Marga Tbk.

Objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun menurut Sugiyono (2013:41), menjelaskan bahwa objek penelitian adalah “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable*, tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah Laporan Keuangan PT Jasa Marga Tbk tahun 2016-2020.

**C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data. Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen lain. Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data. Menurut Purwanto (2007), data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah teknik pengumpulan dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya dan yang lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* dan Laporan Keuangan PT Jasa Marga Tbk periode 2016-2020.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kuantitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Perusahaan**

##### 1. Sejarah Perusahaan

PT Jasa Marga (Persero) Tbk terbentuk dengan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978 yang menyatakan tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya.

Perusahaan perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 01 Maret 1978, dengan nama, “PT Jasa Marga (*Indonesian Highway Corporation*)”, yang kemudian berubah berdasarkan Akta No. 187 tanggal 19 Mei 1981 dan nama Perseroan diubah menjadi “PT Jasa Marga (Persero)”, keduanya dibuat di hadapan notaris Kartini Muljadi, SH, di Jakarta.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 September 2007 tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, nama Perseroan menjadi PT Jasa Marga (Persero) Tbk atau Perseoran (Persero) PT Jasa Marga (*Indonesian Highway Corporatama*) Tbk. Keputusan perubahan Anggaran Dasar ini telah dinyatakan dalam Akta No. 27 tanggal 12 September 2007 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, dan telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. W7-10487 HT.01.04-TH.2007 tanggal 21 September 2007.

Dalam perjalanannya, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir telah dinyatakan dalam Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H, No. 14 tanggal 18 Juni 2019, mengenai Perubahan Pengurus Perusahaan. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam keputusan No. AHU-0031818.AH.01.02 tanggal 20 juni 2019.

Pada buku tahun periode yang dilaporkan, Perseroan tidak melakukan perubahan nama. Namun, Perseroan mengalami perubahan status sebanyak satu kali Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 12 September 2007, yang ditetapkan berdasarkan Akta No. 27 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. W7-10487 HT.01.04-TH.2007, Pencapaian penting perseroan selama 41 Tahun;

- 1) Pada tahun 1978, Jasa Marga didirikan dengan fokus pengelolaan usaha, pemeliharaan, dan pengadaan jaringan jalan tol. Tol Jagorawi merupakan jalan tol pertama yang mulai di operasikan di indonesia.
- 2) Pada tahun 2004, fungsi kewenangan pengaturan jalan tol dikembalikan kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) di bawah kementrian PUPR.
- 3) Pada tahun 2007, Jasa Marga menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*).
- 4) Pada tahun 2017, 100% pembayaran elektronik diseluruh jalan tol Jasa Marga di seluruh Indonesia
- 5) Pada tahun 2019, Jasa Marga melakukan *Doubling The Business*.

## 2. Visi dan Misi

### 1) Visi

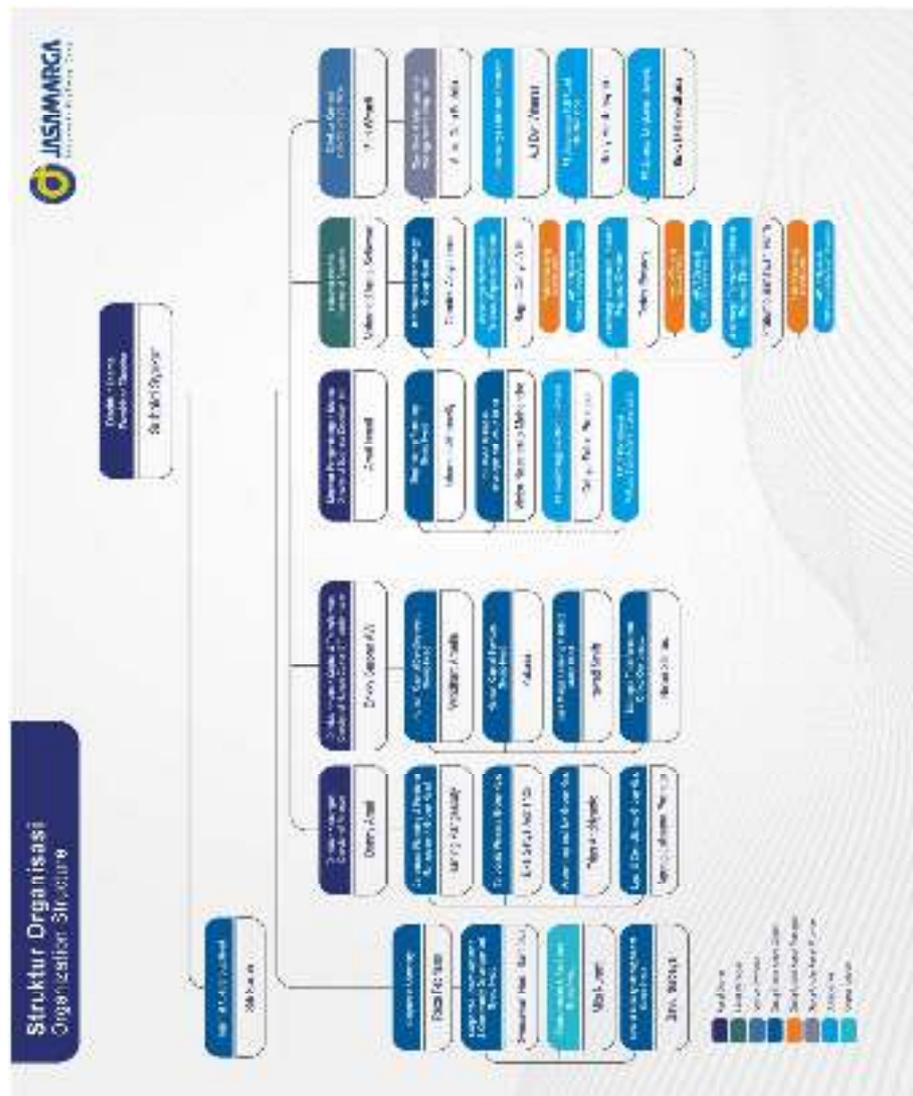
Menjadi perusahaan jalan tol nasional terbesar, terpercaya, dan berkesinambungan.

### 2) Misi

- a. Memimpin Usaha Jalan Tol di Seluruh Rantai Nilai Secara Profesional.

- b. Mengoptimalkan Pengembangan Kawasan untuk Kemajuan Masyarakat.
- c. Meningkatkan Nilai Bagi Pemegang Saham.
- d. Meningkatkan Keputusan Pelanggan Melalui Pelayanan Prima.
- e. Mendorong Pembangunan dan Peningkatan Kinerja Karyawan dalam lingkungan yang harmoni.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### 4. Pembidangan Direksi

##### 1) Subakti Syukur (Direktur Utama)

- a. Mengarahkan perumusan penetapan kebijakan Perusahaan berikut kewajiban lainnya sesuai dengan kebijakan dalam pencapaian sasaran Perusahaan.
- b. Mengarahkan penetapan visi, misi, dan tata nilai Perusahaan.
- c. Penetapan RJPP, RKAP, Laporan Manajemen Perusahaan, Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan Konsolidasian.
- d. Menetapkan kebijakan strategis bidang manajemen risiko dan memimpin pengendalian Risiko Perusahaan.
- e. Mengarahkan pengusahaan serta pengembangan bisnis usaha jalan tol dan usaha lain.
- f. Mengarahkan penyiapan rencana dan anggaran serta penyampaian laporan pertanggung jawaban dan perhitungan hasil usaha Perusahaan menurut cara dan waktu yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- g. Mengarahkan penyelenggaraan aktivitas Perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan dan Peraturan Perusahaan yang berlaku (*zero non-compliance*).
- h. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan audit internal dan audit eksternal serta audit khusus Perusahaan.
- i. Mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan Direksi yang dilakukan oleh para Direktur dan mengendalikan tugas pengawasan intern dan para kepala unit pelaksana lainnya.
- j. Mengkoordinasikan tugas-tugas lain atas nama Direksi yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

##### 2) Donny Arsal (Direktur Keuangan)

- a. Memimpin dan memastikan penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan sesuai dengan rencana strategis Perusahaan.

- b. Memimpin pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kerja Perusahaan dan Anak Perusahaan agar terintegrasi dan selaras dengan Rencana Strategis Perusahaan melalui Kontrak Manajemen, Laporan Manajemen Korporat dan Rapat Kinerja Korporat.
  - c. Memimpin dan memastikan kegiatan penyusunan dan pengendalian portofolio investasi keuangan Perusahaan.
  - d. Memimpin kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan serta pendanaan Perusahaan dan Optimalisasi aset, investasi, kredit serta terkait pasar modal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan.
  - e. Memimpin kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
  - f. Memimpin kegiatan pengelolaan keuangan Perusahaan terlaksana sesuai dengan standar yang berlaku.
  - g. Memimpin rekonsiliasi pendapatan tol yang dilaksanakan oleh Regional (Cabang dan Anak Perusahaan) untuk memastikan pendapatan sesuai dengan kegiatan transaksi tol.
  - h. Memimpin dan memastikan terlaksananya kegiatan pengelolaan pelayanan dan penyelesaian permasalahan di bidang hukum dapat berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
  - i. Memastikan pengendalian keuangan, hukum dan kepatuhan Anak Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang berlaku dalam pola hubungan Induk dan Anak Perusahaan.
- 3) Enkky Sasono AW (Direktur *Human Capital & Transformasi*)
- a. Memimpin pengembangan sistem dan prosedur pengelolaan human capital Perusahaan.

- b. Memimpin dan memastikan implementasi sistem dan prosedur pengelolaan human capital Perusahaan.
  - c. Memastikan terlaksananya kegiatan pengelolaan manajemen risiko terkait kebijakan di bidang pengelolaan *human capital*.
  - d. Memastikan pengembangan sistem *human capital* di Anak Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang berlaku dalam pola hubungan Induk dan Anak Perusahaan.
  - e. Memastikan pengelolaan hubungan industrial yang harmonis antara Perusahaan dan Karyawan dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
  - f. Memastikan pengelolaan *human capital* untuk meningkatkan kapabilitas Perusahaan melalui learning berbasis teknologi informasi.
  - g. Memastikan pengembangan dan implementasi budaya Perusahaan.
  - h. Memimpin pelaksanaan transformasi Perusahaan.
  - i. Memastikan pengembangan pengetahuan baru berbasis teknologi informasi (*IT Research and Development*) guna menciptakan teknologi, sistem maupun layanan baru guna meningkatkan kapabilitas Perusahaan.
- 4) Arsal Ismail (Direktur Pengembangan Usaha)
- a. Memimpin dan memastikan kegiatan pengembangan bisnis jalan tol terkait rencana bisnis dalam penyusunan dan pengajuan proposal tender investasi ruas-ruas baru jalan tol dan persiapan akuisisi ruas jalan tol dalam tahap konstruksi.
  - b. Memimpin dan memastikan kegiatan pengendalian eksekusi investasi jalan tol (tahap persiapan dan konstruksi) dan pengendalian pembangunan jalan tol (tahap konstruksi-operasi) dan usaha lain tahap perencanaan, pengembangan dan pengendalian investasi sebelum diperolehnya

pendapatan usaha terlaksana sesuai target.

- c. Memimpin dan memastikan kegiatan rekayasa teknik jalan dan lalu lintas dapat terlaksana guna mendukung ketersediaan rekomendasi strategis Perusahaan.
- d. Memastikan terlaksananya kegiatan pengelolaan manajemen risiko terkait dengan kebijakan di bidang pengembangan usaha jalan tol, pengembangan usaha lain bidang *related business* dan *toll corridor development* serta rekayasa teknik jalan dan lalu lintas.
- e. Memastikan terlaksananya kegiatan dan kinerja bisnis Anak Perusahaan Jalan Tol (tahap persiapan dan konstruksi) dan kegiatan pembangunan jalan tol (tahap konstruksi operasi).
- f. Memimpin dan memastikan kegiatan pengelolaan pengembangan usaha lain Perusahaan di bidang *related business* dan *toll corridor development*.
- g. Memimpin dan memastikan optimalisasi aset jalan tol dan sekitar jalan tol untuk memastikan keberlangsungan Perusahaan dan tercapainya visi dan misi serta sasaran jangka panjang.

5) Mohammad Agus Setiawan (Direktur Bisnis)

- a. Memimpin dan memastikan pengelolaan teknologi informasi Perusahaan melalui pelaksanaan masterplan IT untuk enterprise dan business support.
- b. Memastikan kegiatan pengoperasian jalan tol di seluruh ruas *Regional Office*, *Branch Office* (Cabang) dan Anak Perusahaan Jalan Tol tahap konstruksi operasi dan tahap operasi terlaksana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum melalui *Service Level Agreement* (SLA) yang dikelola sehingga dapat memberikan pelayanan terhadap pengguna jalan tol.
- c. Memimpin dan memastikan pengendalian kinerja dan revenue untuk seluruh ruas jalan tol pada *Regional Office*.

- d. Memimpin dan memastikan peningkatan peluang bisnis dalam rangka memaksimalkan pendapatan Perusahaan.
  - e. Memimpin dan memastikan kegiatan pengelolaan manajemen risiko terkait dengan teknologi informasi Perusahaan serta terkait dengan pengoperasian jalan tol, pemeliharaan dan peningkatan jalan tol Anak Perusahaan Jalan Tol tahap konstruksi operasi dan tahap operasi.
- 6) Fitri Wiyanti (Direktur Operasi)
- a. Memimpin dan memastikan pengembangan kebijakan strategis di bidang operasional dan pemeliharaan jalan tol di seluruh lingkungan Perusahaan.
  - b. Memastikan kegiatan pengoperasian jalan tol meliputi manajemen layanan transaksi tol dan manajemen lalu lintas dapat terlaksana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum sehingga dapat memberikan pelayanan terhadap pengguna jalan tol.
  - c. Memastikan pengamanan layanan transaksi tol dan pengelola pendapatan tol perusahaan.
  - d. Memimpin dan memastikan penyusunan sistem pengamanan jalan tol yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengoperasian jalan tol;
  - e. Memastikan kegiatan pemeliharaan dan peningkatan jalan tol beserta seluruh kelengkapannya dapat terlaksana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum dari SLA *service provider* sehingga dapat memberikan pelayanan terhadap pengguna jalan tol.
  - f. Memimpin *services provider* dalam pelaksanaan operasional jalan tol, yang meliputi layanan transaksi, layanan lalu lintas dan pemeliharaan jalan tol sesuai target yang telah ditetapkan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - g. Memimpin dan memastikan pengelolaan manajemen risiko

terkait dengan pengoperasian jalan tol serta pemeliharaan dan peningkatan jalan tol.

- h. Memastikan pengembangan teknologi informasi di bidang operasional dan pemeliharaan jalan tol guna meningkatkan efisiensi beban operasi dan kapabilitas Perusahaan.

## 5. Bentuk Usaha

Merujuk Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar Jasa Marga, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha utama, yakni:

- a. Melakukan perancangan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.
- b. Mengusahakan lahan di ruang milik jalan tol (Rumijatol) dan layan yang berbatasan langsung dengan Rumijatol untuk tempat istirahat dan pelayanan, dengan fasilitas-fasilitas dan usaha lainnya.
- c. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

Selain Melakukan kegiatan usaha utama, Perseroan juga melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu:

- a. Bidang pengembangan properti di wilayah yang berdekatan dengan koridor jalan tol.
- b. Bidang Pengembangan jasa untuk usaha-usaha yang terkait dengan moda-moda/sarana transportasi, pendistribusian material cair/padat/gas, jaringan sarana informasi, teknologi dan komunikasi, terkait dengan koridor jalan tol.
- c. Bentuk jasa dan perdagangan untuk layanan konstruksi, pemeliharaan dan pengoperasian jalan tol.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang terdapat dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). Berikut pembahasannya:

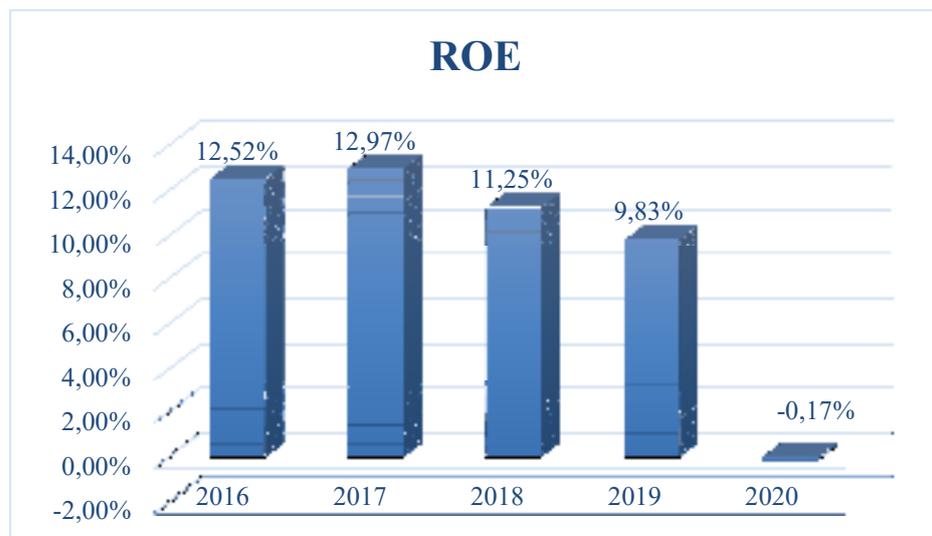
#### a. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.1 Pembobotan Skor ROE

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	EAT	Modal Sendiri	ROE		
2016	1.803.054	14.404.849	12,52%	16	16
2017	2.093.656	16.146.627	12,97%	16	
2018	2.036.493	18.096.837	11,25%	16	
2019	2.073.888	21.096.083	9,83%	14	
2020	-41.629	24.764.296	-0,17%	2	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



Gambar 4.2 Grafik ROE

b. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 4.2 Pembobotan Skor ROI

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)				Skor	Bobot Infrast ruktur
	EBIT	Penyusutan	Capital Employeeed	ROI		
2016	4.158.413	6.666.280	53.500.323	20,23%	15	13,5
2017	4.519.044	7.391.767	79.192.773	15,04%	13,5	
2018	5.048.939	8.462.492	82.418.603	16,39%	13,5	
2019	5.530.786	9.758.901	99.679.570	15,34%	13,5	
2020	4.341.657	10.365.210	104.086.646	14,13%	12	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



Gambar 4.3 Grafik ROI

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang termasuk kedalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu, Rasio Kas dan Rasio Lancar. Berikut adalah pembahasannya:

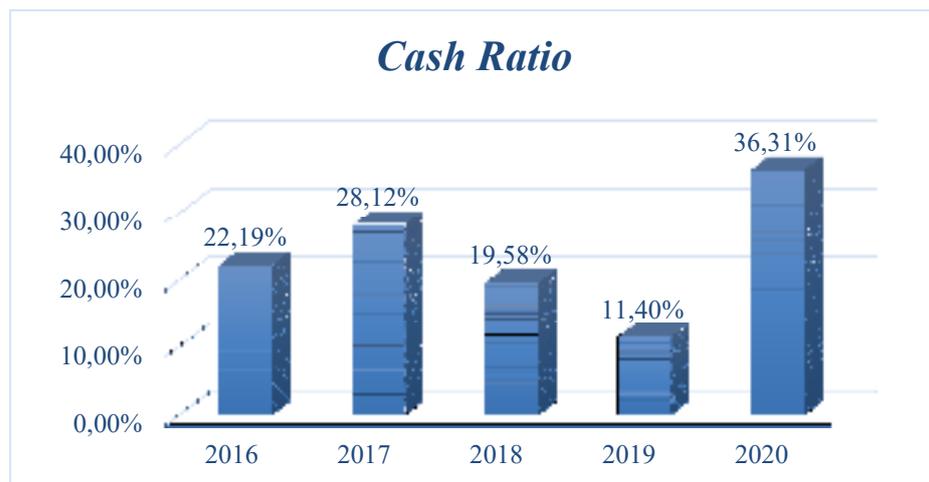
a. Rasio Kas/*Cash ratio*

Tabel 4.3 Pembobotan Skor Rasio Kas

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	Kas + Bank + SB Jk Pendek	Kewajiban Lancar	Cash ratio		
2016	4.132.601	18.626.989	22,19%	3	3
2017	7.030.375	24.997.940	28,12%	4	
2018	6.086.778	31.081.475	19,58%	3	
2019	4.733.418	41.526.417	11,40%	2	
2020	5.420.548	14.928.687	36,31%	5	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



Gambar 4.4 Grafik *Cash Ratio*

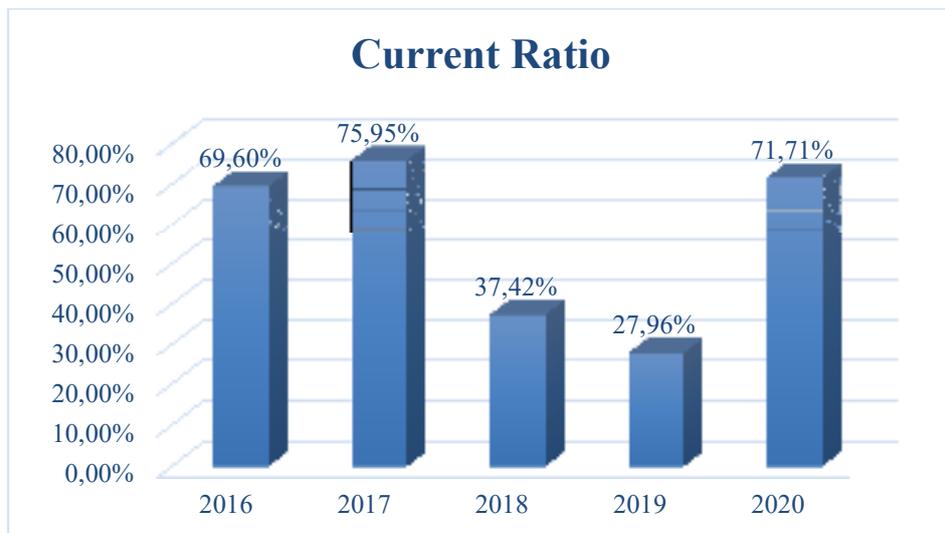
b. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Tabel 4.4 Pembobotan Skor Rasio Lancar

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio		
2016	12.964.984	18.626.989	69,60%	0	0
2017	18.987.065	24.997.940	75,95%	0	
2018	11.629.996	31.081.475	37,42%	0	
2019	11.612.566	41.526.417	27,96%	0	
2020	10.705.995	14.928.687	71,71%	0	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



Gambar 4.5 Grafik Current Ratio

3. Rasio Solvabilitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang termasuk kedalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS Thd TA). Berikut pembahasannya:

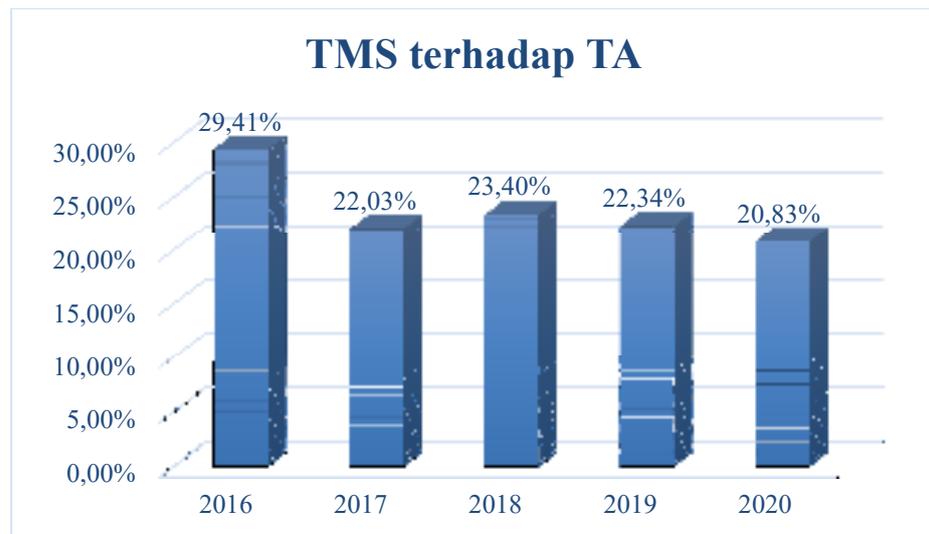
a. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 4.5 Pembobotan Skor TMS Terhadap Total Aset

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS Thd TA		
2016	15.736.053	53.500.323	29,41%	7,25	7,25
2017	17.445.709	79.192.773	22,03%	7,25	
2018	19.282.912	82.418.603	23,40%	7,25	
2019	22.265.143	99.679.570	22,34%	7,25	
2020	21.684.298	104.086.646	20,83%	7,25	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



Gambar 4.6 Grafik TMS Terhadap Total Aset

4. Penjumlahan Aspek Keuangan

Menjumlahkan skor dari semua indikator aspek keuangan. Total skor aspek keuangan kemudian dibandingkan dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut pembahasannya:

Tabel 4.6 Penjumlahan Aspek Keuangan

No.	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Return On Equity</i>	16	16	16	14	2
2	<i>Return On Investment</i>	15	13,5	13,5	13,5	12
3	<i>Cash Ratio</i>	3	4	3	2	5
4	<i>Current Ratio</i>	0	0	0	0	0
5	Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	7,25	7,25	7,25	7,25	7,25
<b>Total</b>		41,25	40,75	39,75	36,75	26,25

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

## 5. Kesimpulan Aspek Keuangan

Tabel 4.7 Penjumlahan Aspek Keuangan

Tahun	Total Skor	Keterangan	Kinerja Perusahaan
2016	41,25	BB	KURANG SEHAT
2017	40,75	BB	KURANG SEHAT
2018	39,75	B	KURANG SEHAT
2019	36,75	B	KURANG SEHAT
2020	26,25	CCC	TIDAK SEHAT

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

## C. Pembahasan

Analisis rasio keuangan berguna agar data yang telah diperhitungkan dapat lebih jelas dan detail dengan perkembangan yang ada dalam perusahaan baik itu mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Analisis rasio keuangan yang dilakukan adalah analisis rasio yang bersumber dari rasio-rasio yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, berikut analisis rasio keuangan yang telah dilakukan:

### 1. Rasio Profitabilitas

#### a. *Return On Equity*

*Return On equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya

posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya jika ROE semakin kecil, maka posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

ROE PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 12,52%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 16 karena  $11 < ROE \leq 13$ . Dari hasil tersebut bisa diartikan kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (*return*) kepada parapemegang saham sudah baik.

ROE PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 yaitu menjadi 12,97%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 16 karena  $11 < ROE \leq 13$ . Kenaikan ini dikarenakan naiknya penjualan yang cukup signifikan sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2017 mengalami kenaikan.

ROE PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu menjadi 11,25%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 16 karena  $11 < ROE \leq 13$ . Penurunan tersebut karena naiknya modal sendiri dan turunnya laba yang didapatkan pada tahun 2018. penurunan laba tersebut diakibatkan naiknya beban keuangan yang ditanggung perusahaan. Dengan skor yang diperoleh sebesar 14, artinya kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (*return*) kepada pemegang saham sudah cukup baik, tetapi harus lebih mengefisienkan lagi penggunaan modal sendiri agar ROE perusahaan semakin baik dan laba yang didapat perusahaan meningkat.

ROE PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan dibanding tahun 2018 yaitu menjadi 9,83%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan

adalah sebesar 14 karena  $9 < ROE \leq 11$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya modal sendiri yang dimiliki tetapi tidak sebanding dengan naiknya laba, sehingga ROE yang didapat menurun.

ROE PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu menjadi -0,17%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 2 karena  $0 < ROE \leq 1$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya modal sendiri yang dimiliki selain itu laba pada tahun ini mengalami penurunan, sehingga ROE yang didapat juga menurun. Oleh karena itu, dimasa yang akan datang perusahaan harus dapat lebih mengefisiensikan kembali penggunaan modal sendiri dan harus dapat menemukan solusi sehingga laba yang di dapatkan juga meningkat.

b. *Return On Investment*

*Return On Investment* (ROI), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil nilai ROI maka semakin kurang baik, begitupun sebaliknya.

ROI PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,23%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 15 karena  $18 < ROI$ . Hal tersebut diakibatkan naiknya total aset setelah dikurang dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan tetapi tidak diikuti dengan pengelolaan operasi perusahaan yang efektif sehingga nilai ROI menjadi turun. Dengan skor yang didapatkan sebesar 15, artinya kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalikan pada investasi sudah baik.

ROI PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 15,04% dibanding tahun 2016

yaitu sebesar 20,23%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 13,5 karena  $15 < ROI \leq 18$ . Penurunan tersebut karena naiknya total aset setelah dikurang dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan, dan naiknya beban lain-lain, sehingga walaupun pendapatan naik tetapi ROI menjadi turun. Hal tersebut bisa diartikan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya masih kurang efektif. Tetapi dengan skor yang didapatkan sebesar 13,5, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian pada investasi sudah cukup baik.

ROI PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu menjadi 16,39% dibanding tahun 2017 yang hanya 15,04%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 13,5 karena  $15 < ROI \leq 18$ . Kenaikan tersebut dikarenakan naiknya EBIT yang diperoleh perusahaan pada tahun 2018. Artinya efektivitas perusahaan dalam pengelolaan operasinya lebih baik dibandingkandengan tahun 2017.

ROI PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 15,34% dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 16,39%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 13,5 karena  $15 < ROI \leq 18$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya total aset setelah dikurang dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan tidak diikuti dengan naiknya EBIT yang proporsional sehingga nilai ROI menjadi turun.

ROI PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 14,13% dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 15,34%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 12 karena  $13 < ROI \leq 15$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya total aset setelah dikurang dengan aktiva tetap

dalam pelaksanaan tidak diikuti dengan naiknya EBIT yang proporsional serta nilai penyusutan yang naik sehingga nilai ROI menjadi turun.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang menggambarkan tersedianya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang lancarnya. Dapat dikatakan pula rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin buruk, begitupun sebaliknya.

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 22,19%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 3 karena  $15 \leq \text{rasio kas} < 25$ . Artinya, ketersediaan kas dan setara kas untuk membayar utang jangka pendeknya hanya sebesar 22,19%. Berdasarkan skor yang didapatkan sebesar 3 maka rasio kas PT Jasa Marga Tbk. Kurang baik.

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu menjadi 28,12%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 4 karena  $25 \leq \text{rasio kas} < 35$ . Kenaikan tersebut terjadi karena naiknya kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Selain itu juga dikarenakan turunnya utang kepada pihak ketiga, dan liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu menjadi 19,58%. Artinya dana yang tersedia dari kas dan setara kas dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya sebesar 19,58%. Berdasarkan

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 3 karena  $15 \leq \text{rasio kas} < 25$ . Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya kas dan setara kas, kemudian juga dikarenakan naiknya beban akrual yang cukup signifikan.

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu menjadi 11,40%. Artinya dana yang tersedia dari kas dan setara kas dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya sebesar 11,40%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 2 karena  $10 \leq \text{rasio kas} < 15$ . Penurunan nilai rasio kas ini dikarenakan turunnya kas dan setaraka serta naiknya beban akrual utang kepada pihak ketiga, dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019 yaitu menjadi 36,31%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 2 karena  $\text{rasio kas} > 35$ . Kenaikan tersebut terjadi karena naiknya kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Selain itu juga dikarenakan turunnya utang kepada pihak ketiga, dan liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo.

b. *Current Ratio*

Rasio Lancar/*Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan ketersediannya aset lancar untuk membayar kewajiban pendek perusahaan jika dilikuidasi. Apabila nilai rasio lancar kecil maka dapat dikatakan perusahaan sedang kekurangan modal (tidak likuid) untuk membayar utang, begitupun sebaliknya.

Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 69,60%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-

100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 0 karena rasio lancar  $< 90$  jika dilihat dari nilai rasio ini maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan kurang likuid karena belum bisa membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,44% atau menjadi 75,95%. Artinya, kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya hanya sebesar 75,95%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 0 karena rasio lancar  $< 90$ . Kenaikan nilai rasio lancar ini diakibatkan karena naiknya kas dan setara kas serta piutang lain-lain.

Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 38,53% atau menjadi 37,42%. Penurunan tersebut diakibatkan karena naiknya beban akrual dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo serta turunnya piutang lainnya. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 0 karena rasio lancar  $< 90$ .

Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 9,46% atau menjadi 27,96%. Penurunan tersebut juga dikarenakan naiknya beban akrual, utang pajak dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 0 karena rasio lancar  $< 90$ .

Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 43,75% atau menjadi 71,71%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-

100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 0 karena rasio lancar  $< 90$ . Walaupun nilai rasio ini mengalami kenaikan tetapi perusahaan masih dalam keadaan kurang likuid. Kenaikan tersebut dikarenakan naiknya piutang lain-lain serta turunnya utang kontraktor.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS Thd TA) PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2016 sebesar 29,41%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 10 karena  $30 \leq \text{TMS terhadap TA} < 40$ . Artinya aset yang dimiliki perusahaan sebesar 72,32% berasal dari utang (modal asing).

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS Thd TA) PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu menjadi 22,03%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 7,25 karena  $20 \leq \text{TMS Thd TA} < 30$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya modal sendiri tidak sebanding dengan naiknya total aset, atau bisa dikatakan penambahan aset perusahaan dilakukan dengan utang. Artinya komponen modal pada perusahaan lebih banyak berasal dari utang jangka panjangnya.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS Thd TA) PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu menjadi 23,40%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 7,25 karena  $20 \leq \text{TMS Thd TA} < 30$ . Kenaikan tersebut dikarenakan naiknya modal sendiri sebanding dengan naiknya total aset. Artinya

komponen modal pada perusahaan lebih banyak berasal dari utang jangka panjangnya.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS Thd TA) PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu menjadi 22,34%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 7,25 karena  $20 \leq \text{TMS Thd TA} < 30$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya modal sendiri tidak sebanding dengan naiknya total aset, atau bisa dikatakan penambahan aset perusahaan dilakukan dengan utang. Artinya komponen modal pada perusahaan lebih banyak berasal dari utang jangka panjangnya. Hal ini bisa menjadikan perusahaan kesusahan dalam memperoleh pinjaman jangka panjang.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS Thd TA) PT Jasa Marga Tbk. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu menjadi 20,83%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor non infrastruktur yang didapatkan adalah sebesar 7,25 karena  $20 \leq \text{TMS Thd TA} < 30$ . Penurunan tersebut dikarenakan naiknya modal sendiri tidak sebanding dengan naiknya total aset, atau bisa dikatakan penambahan aset perusahaan dilakukan dengan utang. Artinya komponen modal pada perusahaan lebih banyak berasal dari utang jangka panjangnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan perhitungan dan pembahasan analisis laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk. maka penulis dapat membuat suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis lakukan. Berikut kesimpulan dari masing-masing rasio.

##### **1. Rasio Profitabilitas**

Dilihat dari nilai ROE perusahaan yang lebih banyak mengalami kenaikan dibandingkan penurunannya. Dimana, pada tahun 2016 dan 2017 ROE perusahaan mengalami kenaikan dari 12,52% pada 2016 dan menjadi 12,97% pada 2017. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan ini juga tidak lain dikarenakan efisiennya perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tetapi, pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 11,26% pada tahun 2018 dan 9,83% pada tahun 2019. Pada tahun 2018 penurunan nilai ROE terjadi karena meningkatnya beban keuangan yang timbul sehingga laba perusahaan menjadi menurun. Sedangkan untuk tahun 2019 penurunan nilai ROE terjadi karena kurang efisiensinya pengelolaan modal sehingga tidak menghasilkan laba yang sebanding dengan kenaikan pada modal.

Secara keseluruhan perusahaan sudah memberikan kembalian (*return*) kepada pemegang saham. tetapi dimasa yang akan datang perusahaan harus bisa lebih efisien lagi dalam mengelola modal yang dimiliki agar dapat meningkatkan laba yang signifikan, dan dapat memberikan kembalian (*return*) yang lebih besar lagi bagi para pemegang saham. Kemudian, setelah laba meningkat dengan baik untuk mempertahankannya agar tidak terjadi penurunan seperti di tahun 2019 dan 2020.

Dilihat dari nilai ROI perusahaan lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan dengan peningkatannya. Dimana kenaikan nilai ROI hanya terjadi di tahun 2018 saja. Penurunan selama tahun 2016 dan 2017 cukup signifikan dimana penurunannya sebesar 20,23% pada tahun 2016 dan 15,04% pada tahun 2017. Penurunan tersebut diakibatkan karena meningkatnya aktiva yang dimiliki perusahaan tetapi belum bisa meningkatkan penjualan secara maksimal, sehingga nilai ROI menurun. Kemudian, pada tahun 2018 nilai ROI mengalami kenaikan dimana kenaikan tersebut diakibatkan karena naiknya EBIT. Sedangkan, pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROI kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 15,34% pada tahun 2019 dan 14,13% pada 2020. Penurunan ini terjadi karena kurang efektifnya perusahaan dalam pengelolaan usahanya sehingga nilai ROI mengalami penurunan.

Dilihat dari nilai ROI sebaiknya dimasa yang akan datang perusahaan harus lebih mengefektifkan lagi dalam pengelolaan operasinya sehingga nilai ROI menjadi meningkat dan dapat memberikan kembalian (*return*) investasi yang besar. Sehingga, para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## 2. Rasio Likiditas

Kondisi perusahaan selama lima tahun terakhir dikatakan tidak dalam keadaan likuid, dikarenakan nilai rasio lancar  $< 1$ . Tetapi, selama tahun 2016 dan 2017 nilai rasio lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2016 nilai rasio lancar meningkat karena turunnya utang kontraktor dan naiknya piutang lain-lain. Kemudian, pada tahun 2017 peningkatan nilai rasio lancar terjadi karena naiknya kas dan setara kas. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 nilai rasio lancar menjadi turun, dimana penurunan tersebut terjadi karena naiknya beban akrual yang timbul dari usaha konstruksi dan utang bank yang akan jatuh tempo sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mulai dapat memperbaiki penurunan yang terjadi pada tahun sebelumnya walaupun nilai rasio ini mengalami kenaikan tetapi perusahaan masih dalam keadaan kurang likuid. Kenaikan tersebut dikarenakan naiknya piutang lain-lain serta

turunnya utang kontraktor.

Untuk memperbaiki likuiditasnya, perusahaan bisa menggunakan skema pembiayaan jangka panjang untuk beban akrual, dan untuk utang bank yang akan jatuh tempo bisa melakukan amandemen terhadap tenor kreditnya. Oleh karena itu, likuiditas perusahaan dapat terjaga.

### 3. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS thd TA), selama lima tahun terakhir relatif mengalami penurunan. Pendanaan untuk membiayai operasi perusahaan lebih dominan dibiayai dengan modal asing dan pendanaan yang disediakan oleh pemilik saham hanya sedikit bahkan kurang dari 30%.

Dilihat dari nilai rasio ini maka dimasa yang akan datang, dalam mengadakan aktiva sebaiknya menggunakan penerbitan saham baru, agar komposisi modal asing dan modal sendiri menjadi seimbang. Dengan seimbang komposisi pada modal asing dan modal sendiri maka dapat meningkatkan kepercayaan kepada kreditor ketika akan melakukan utang jangka panjang.

### 4. Aspek Keuangan

Berdasarkan Pembobotan skor yang telah dipaparkan di pembahasan. Berikut adalah kesimpulan mengenai tingkat kesehatan PT Jasa Marga Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, yaitu:

- a. Pada tahun 2016 total skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas PT Jasa Marga Tbk. adalah sebesar 41,25. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 maka kategori yang diperoleh PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2016 adalah BB “KURANG SEHAT”.
- b. Pada tahun 2017 total skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas PT Jasa Marga Tbk. adalah sebesar 40,75. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN

Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka kategori yang diperoleh PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2017 adalah BB “KURANG SEHAT”.

- c. Pada tahun 2018 total skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas PT Jasa Marga Tbk adalah sebesar 39,75. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka kategori yang diperoleh PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2018 adalah BB “KURANG SEHAT”.
- d. Pada tahun 2019 total skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas PT Jasa Marga Tbk adalah sebesar 36,75. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka kategori yang diperoleh PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2019 adalah B “KURANG SEHAT”.
- e. Pada tahun 2020 total skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas PT Jasa Marga Tbk adalah sebesar 26,25. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka kategori yang diperoleh PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2020 adalah CCC “TIDAK SEHAT”.

Berdasarkan tingkat kesehatan yang diperoleh perusahaan selama lima tahun terakhir diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 36,95. Berdasarkan hasil tersebut maka PT Jasa Marga Tbk. mendapatkan predikat A “SEHAT”.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada PT Jasa Marga Tbk. diantaranya yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya mengefisiensikan lagi pengeluaran beban dan bebanpokok pendapatannya agar mendapatkan laba yang maksimal dari kegiatanusahanya.
2. Menjaga kestabilan rasio likuiditas perusahaan dengan cara pencairan utang jangka panjang untuk membiayai beban akrual yang timbul dari konstruksi dan amandemen tenor pembayaran utang bank yang akan jatuhtempo.
3. Perusahaan harus meningkan lagi dalam menagih piutangnya, agar dana dapat tersedia dengan cepat untuk membiayai operasiona maupun untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
4. Mengeluarkan atau menambahkan saham yang beredar untuk menyeimbangkan komposisi antara modal sendiri dan modal asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. 2015. Analisis kritis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Murhadi, W. R. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- Orniati, Y. 2009. Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pongoh, M. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Purwanto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media
- Retnawati, H. 2016. Analisis kuantitatif instrumen penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Subramayan, K. R. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

## **LAMPIRAN**

## 1. Kartu Mahasiswa



## 2. Laporan Posisi Keuangan Periode 2016-2020

The original consolidated financial statements are prepared in the Indonesian language.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Ditajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2017  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)

	Kategori Kode	31 Desember 2017 Desember 31, 2017	31 Desember 2016 Desember 31, 2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.c, 2.d, 2.e, 2.f, 4	6.073.020.928	4.024.388.073	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2.d, 2.e, 5, 48.e	197.364.246	1.744.692	Short-term investments
Piutang lain-lain - neto	2.c, 2.d, 5, 44, 48.a	11.547.264.134	8.277.328.036	Other receivables - net
Persediaan	2.a, 7	134.244.638	98.976.032	Inventories
Gaji dan biaya di masa - neto	21.f	327.361.024	315.736.475	Payroll expenses - net
Pajak dibayar di masa	2.a, 18.a	47.740.588	624.003.605	Payable taxes
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>18.867.365.008</b>	<b>12.864.961.865</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain	2.c, 2.d, 5, 44, 48.a	294.241.088	771.212.700	Other non-current
Dana investasi jangka panjang	2.c, 2.d, 2.e, 5, 44	330.880.138	1.011.783.179	Restricted funds
Aset pajak tangguhan - neto	23, 19.a	34.738.138	86.087.851	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama - neto	2.g, 13	888.871.044	768.281.362	Investment in associates and joint ventures - net
Aset tetap - neto	23, 11	1.028.922.328	894.988.527	Real estate - net
Properti investasi - neto	21, 12	167.800.102	262.978.911	Investment properties - net
Aset tak berwujud - neto				Intangible assets - net
Hak pengalihan paket lisensi	21, 13	58.067.897.182	34.782.571.280	Full cost acquisition rights
Lain-lain	14	137.320.029	2.128.560.806	Others
Goodwill	21, 24, 15	41.848.587	41.948.581	Goodwill
Aset keuangan tempo - neto	8	147.267.444	147.267.444	Other financial assets - net
Aset non-lancar lainnya - neto	23, 17	684.815.775	882.593.674	Other non-current assets - net
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>32.265.787.732</b>	<b>43.525.338.170</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>51.133.152.740</b>	<b>56.390.300.035</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements are prepared in Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2017  
(Expressed in thousands of rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan Notes	31 Desember 2017 December 31, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016	
<b>LABILITAS JANG PENDEK</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LABILITAS JANG PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka pendek	24, 24, 18, 44	106.000.000	106.000.000	Current payable
Utang komersial	24, 24, 23, 44	1.286.216.157	1.276.225.617	Commercial payable
Utang pajak	24, 18	217.240.513	196.581.774	Taxes payable
Liabilitas keuangan lainnya	24, 24, 21, 44, 46a	1.207.228.609	1.496.027.037	Other financial liabilities
Reserva akrual	24, 20	11.614.264.592	11.881.208.690	Accrued expenses
Liabilitas transfer kerja jangka pendek	24	326.030.557	244.706.622	Short-term employee benefits liability
Utang bank	24, 24, 23, 44	1.276.038.034	1.586.082.034	Bank loans
Utang lain-lain jangka panjang bekerja sama	24, 24	506.000.000	1.452.475.110	Non-bank financial liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya (yang meliputi dalam akuisisi)	24, 24, 23, 44	327.190.416	345.082.128	Other long-term liabilities
Utang gaji	24, 24	1.266.030.000	1.538.000.000	Salaries payable
Utang dividen	24, 24, 23, 44	1.875.138.858	3.075.122.829	Long-term accrued expenses
Liabilitas pembiayaan lain-lain	24, 21, 23, 44a	4.542.500	8.002.621	Financial assets payable
Utang sewa pembiayaan	24, 24, 24, 46	241.004.414	109.004.414	Other long-term liabilities
Provisi cadangan lainnya	30	274.772.627	-	Deferred revenues
<b>TOTAL LABILITAS JANG PENDEK</b>		<b>24.997.549.286</b>	<b>18.028.988.896</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LABILITAS JANG PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas lain-lain jangka panjang	24, 24, 23, 44	966.088.461	696.200.200	Deferred liabilities
Utang komersial jangka panjang	46a	486.036.251	394.438.573	Long-term commercial payable
Reserva akrual jangka panjang	24, 24, 24, 44	1.137.734.400	898.094.698	Long-term accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - akrual (meliputi beban yang telah dibayar dalam akuisisi)	24, 24, 23, 44	21.186.266.264	11.527.324.421	Bank loans
Utang gaji	46a	324.051.658	533.223.600	Non-bank financial liabilities
Utang lembaga keuangan bukan bank	24, 24, 24, 44	1.418.191.797	2.093.447.603	Bonds payable
Utang obligasi	24, 24, 24, 44	620.300	620.300	Joint operation liabilities
Liabilitas pembiayaan lain-lain	24, 24, 21, 23, 44, 46a	189.098.703	223.515.861	Long-term accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	24, 21, 23, 44a	19.098.008	28.033.461	Financial assets payable
Provisi cadangan lainnya	24, 21, 23, 44a	262.278.345	221.755.452	Provisional reserves
Provisi cadangan lainnya	30	1.515.130.905	112.475.519	Deferred revenues
Liabilitas jangka panjang lainnya (meliputi beban yang telah dibayar dalam akuisisi)	24, 24	678.984.617	226.273.900	Other long-term liabilities
Liabilitas transfer kerja jangka panjang	24, 24	1.009.738.227	940.267.461	Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LABILITAS JANG PANJANG</b>		<b>26.025.792.831</b>	<b>18.324.692.899</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LABILITAS</b>		<b>51.023.342.117</b>	<b>36.353.681.795</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Demikian data laporan keuangan konsolidasian lengkap  
tersebutlah laporan yang telah diperiksa dan dinyatakan  
keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these consolidated  
financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included in this annex are in the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam ribuan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2017  
(Expressed in thousands of  
unless otherwise stated)**

	Consolidated Year	31 December 2017 December 31, 2017	31 December 2016 December 31, 2016	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diakses kepada Pemilik Kelas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 rupiah/200,00 per saham				Capital stock - Rp100,000 nominal share amount/200,000 shares
Modal saham - nilai nominal Rp 100 rupiah				Capital stock - Rp100,000 nominal share amount/200,000 shares
Modal disetor dan cadangan perusahaan - 1,5 triliun - see A.1.1.1 and 1,527,871,180,000 rupiah	30	3,000,000,000	3,075,994,000	Issued and fully paid - 1,500,000 of Denominator and 1,527,871,180 denominator
Saldo laba	30	3,007,000,000	3,072,980,000	Retained earnings
Saldo laba yang belum diumumkan kepada pemegang saham		8,810,210	3,180,000	Unrealized gain or losses for sale securities
Saldo laba yang tersedia untuk distribusikan kepada pemegang saham	30, 31	3,015,810,210	3,076,160,000	Dividend payments of corporate equity to shareholders
<b>Ekuitas Neto yang Dapat Diakses ke Pemilik Kelas Induk</b>				<b>Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Ekuitas yang dapat diakses ke pemilik kelas induk	30, 31	15,307,000,000	15,070,000,000	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity Non-Controlling Interests
Ekuitas yang dapat diakses ke pemilik kelas induk		3,201,100,000	2,957,140,000	
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>18,508,100,000</b>	<b>18,027,140,000</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>70,180,770,700</b>	<b>69,800,301,000</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Saldo laba laporan keuangan konsolidasian lainnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini dan disajikan dalam bahasa Indonesia.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements and are in Indonesian language.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disediakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan Materi	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.0, 2.3, 2.4, 2.1, 4,	4,341,601	5,342,954	Cash and cash equivalents
Pinjaman jangka pendek	2.0, 2.3, 5, 4.6.8	297,817	143,821	Short term investments
Pinjaman lain-lain - neto	2.4, 2.6, 5, 4A.4.6.a,	8,773,207	6,783,818	Other receivables - net
Persediaan	2.4, 7	67,138	40,540	Inventory
Biaya dibayar dimakan dan lagi (PAK) - neto	2.1, 8	17,473	66,738	Prepaid expenses and advances - net
Hutang dibayar dimakan	2.0, 18.a	73,664	63,115	Prepaid taxes
Dana dibayar penggunaan	4.9.a	423,424	175,841	Deferred funds
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>11,612,558</b>	<b>11,872,856</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tutang lain-lain - neto	2.4, 2.6, 8, 10.4.8.a,	1,608,500	1,588,736	Other receivables - net
Dana dibayar penggunaan	2.0, 2.3, 2.4, 4, 4.6,	754,725	698,020	Deferred funds
Hutang piutang long-term - neto	2.0, 18.c	137,878	11,381	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan rekanan bisnis - neto	2.6, 12	4,704,688	3,182,432	Investments in associates and joint ventures - net
Aset tetap - neto	2.4, 11	714,252	754,696	Property, plant and equipment - net
Properti investasi - neto	2.1, 12	368,515	303,256	Investment properties - net
Aset tak berwujud - neto				Intangible assets - net
Hak penggunaan jalan tol Lainnya	2.1, 12	78,623,143	62,247,588	Toll road concession rights Others
Goodwill	14	68,248	1,208,011	Goodwill
Aset keuangan lainnya - neto	2.3, 2.4, 13	47,848	47,548	Other financial assets - net
Aset tidak lancar lainnya - neto	18	252,000	58,685	Other non-current assets - net
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	2.4, 17	<b>1,992,011</b>	<b>718,226</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>13,604,569</b>	<b>12,591,082</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian ini termasuk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Diajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Current/ Note	31 December 2019 December 31, 2019	31 December 2019 December 31, 2019	
<b>LAMBATAN DAN KEHIDUPAN</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LAMBATAN KEJAMBAAN PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2.1.2.a, 2b, 4b	424,220	321,071	Accounts payable
Utang komersial	2.1.2.a, 2b, 4b	501,012	1,086,496	Contracted payable
Utang pajak	2.1.2, 2c, 5	493,252	360,096	Tax payable
Debit usaha	2.1.2, 2c	22,403,439	19,985,273	Accounts receivable
Liabilitas imbalan kerja pegawai sendiri	2.1.2, 31	17,608	36,706	Short-term employee benefits liability
Utang bank	2.1.2, 2, 2b, 23, 41, 43a	6,348,058	2,547,071	Bank loan
Liabilitas jangka panjang yang tidak lancar dalam satu tahun	2.1.2, 2, 23, 41, 43a	4,338,042	3,080,797	Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	43a	4,338,042	3,080,797	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	2.1.2, 2, 24, 34	18,509	9,800	Non-current financial liabilities
Utang bank	2.1.2, 2, 24, 34	18,509	9,800	Accounts payable
Utang lainnya	2.1.2, 2, 24, 34	8,175,907	1,803,800	Accounts payable
Liabilitas pembiayaan tenaga kerja	2.1.2, 2, 27, 34, 40, 43a	1,008,542	1,622,950	Long-term employee benefits
Utang sewa pembiayaan	2.1.2, 2, 28, 40a	8,358	5,185	Provision for employee
Provisi cadangan piutang	2.1.2, 23, 40a	324,692	223,869	Provision for equity
Provisi cadangan lainnya	30	418,497	418,497	Deferred income
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2.1.2, 2, 24, 34, 40, 43a	468,858	570,382	Other non-current financial liabilities
<b>TOTAL LAMBATAN KEJAMBAAN PENDEK</b>		<b>41,824,677</b>	<b>37,681,479</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LAMBATAN KEJAMBAAN PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas piutang tanggungan	2.1, 2, 30	1,074,048	356,196	Deferred tax liabilities
Utang komersial jangka panjang	2.1.2, 2, 2b, 24, 44	508,228	282,004	Long-term contracted payable
Debit usaha jangka panjang	2.1.2, 2, 2b, 34	2,432,617	1,271,000	Long-term accounts receivable
Liabilitas jangka panjang - selain utang usaha yang tidak lancar dalam satu tahun	2.1.2, 2, 23, 41, 43a	25,674,952	16,595,941	Other non-current liabilities
Utang bank	43a	1,138,529	1,182,793	Accounts receivable
Utang sewa pembiayaan	2.1.2, 2, 24, 34	1,295,428	6,647,434	Long-term employee benefits
Utang lainnya	2.1.2, 2, 24, 34	1,088,008	738,338	Long-term employee benefits
Liabilitas pembiayaan tenaga kerja	2.1.2, 2, 27, 34, 40, 43a	63	6,491	Provision for employee
Utang sewa pembiayaan	2.1.2, 2, 28, 40a	378,222	284,778	Liabilities payable
Provisi cadangan piutang	30	697,053	1,271,000	Accounts receivable
Provisi cadangan lainnya	2.1, 23	619	626	Accounts receivable
Liabilitas imbalan kerja pegawai sendiri	2.1, 31	1,128,028	329,082	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.1, 40a	371,102	30,102	Other long-term liabilities
<b>TOTAL LAMBATAN KEJAMBAAN PANJANG</b>		<b>28,882,216</b>	<b>21,738,736</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LAMBATAN</b>		<b>70,706,893</b>	<b>59,420,215</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Carikan nilai laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements are held together with the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019**  
(Dibagikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Bekas Masa	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diambil Kepada Pemilik Ekuitas</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Masalah saham - nilai nominal Rp 500 Rupiah per/AH per saham Masalah Saham 18.048.000.000 saham				Capital stock - Rp500 per share (Rp amount per share) Authorized - 18.048.000.000 shares
Masalah Saham dan dasar perah - 1 saham seri A Dividende dan 1.297.971.190 saham seri B	32	5.828.898	3.620.390	Issued and fully paid - 1 series A Dividende share and 1.297.971.190 series B shares
Tambahan modal disorot - laba	32	3.607.005	4.167.180	Additional paid in capital - laba
Selisih atas kontrol untuk non-pengendali		(11.298)	2.816	Difference from non-controlling interest ownership
Sisa laba		11.766.938	8.981.481	Retained earnings
Penghasilan non-pengendali dan keuntungan yang belum direalisasi dari entitas berkecukupan modal		14.149	6.310	Other comprehensive income Unrealized gain on available-for-sale investments
Penyesuaian kembali fasilitas kreditasi karyawan jangka panjang	2A, 2I	(766.342)	(620.224)	Reversals/adjustments of long-term employee benefit liability
<b>Ekuitas Neto yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Ekuitas (tidak sikap sebagai Non-Pengendali)</b>	32, 3I	8.680.598	15.308.538	<b>Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity Non-Controlling interests</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>22.186.737</b>	<b>33.708.848</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>38.678.576</b>	<b>32.419.800</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasar  
kepercayaan yang tidak terjamin dan laporan  
keuangan kembali disorot ke dalam laporan ini.

The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these consolidated  
financial statements, taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 (lanjutan)  
(Disediakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020 (continued)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Curik/ Miliar	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>LIMBUTAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIMBUTAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	24,210,78,191 456	302,150	404,220	Accounts payable
Utang pembiayaan	24,210,20,381 984	1.980,554	1,674,417	Debt financing payable
Utang pajak	214,181,1	710,079	583,202	Taxes payable
Dewan usaha	23,22	237,388	21,943,430	Interests receivable
Utang bank	14,210,23,44 914	5.984,393	8.108,850	Bank loans
Utang jasa keuangan komersial Limbah jangka panjang yang jauh lebih dari nilai buku lainnya	24	371,275	-	Commercial securities payable LIABILITIES ARISING FROM LONG TERM LIABILITIES -
Utang bank	24,210,23,44 456	1.370,542	4.308,542	Bank loans
Utang lembaga keuangan				Financial institution liabilities less
Utang sewa	24,210,20,11	28,000	18,800	Lease liabilities
Utang sewa	24,210,21,14,456	1.388,542	1.388,542	Land acquisition liabilities
Utang sewa	21,21,20,456	40,074	3,220	Lease liabilities
Piutang pemakai jasa util	21,21,20,456	230,040	324,600	Prepayment for customer
Pendapatan ditangguhkan	20	518,700	419,441	Deferred revenues
Liabilitas likuiditas kerja	21,21	1,029	17,800	Working capital liability
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya</b>	21,210,21,44,456	24,210	449,000	Other short term financial liabilities
<b>TOTAL LIMBUTAS JANGKA PENDEK</b>		<b>14,922,887</b>	<b>17,326,817</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIMBUTAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pensiun terakumulasi	214,181,1	1,238,251	1,074,040	Deferred liabilities
Utang kontraktor jangka panjang	14,210,21,44,456	754,033	588,229	Long-term contract payable
Rekening debit jangka panjang Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi dengan piutang yang kemungkinan akan timbul	14,210,21,44,456	2.988,178	3.033,617	Long-term accounts receivable Long-term liabilities - net of current receivables
Utang bank	14,210,21,44,456	52,801,041	52,074,002	Bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	14,210,21,44,456	1.790,070	1.100,070	Non-bank financial institution loan
Utang obligasi	14,210,21,44,456	2,288,554	1,286,459	Bonds payable
Liabilitas aset tetap tak berwujud	14,210,21,44,456	100,000	100,000	Land acquisition liabilities
Utang sewa	14,210,21,44,456	40,074	340	Lease liabilities
Piutang pemakai jasa util	14,210,21,44,456	262,034	219,220	Prepayment for customer
Pendapatan ditangguhkan	20	380,000	397,000	Deferred revenues
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14,21	1,741,017	1,128,800	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	14,210	388,000	372,300	Other long-term liabilities
<b>TOTAL LIMBUTAS JANGKA PANJANG</b>		<b>61,383,336</b>	<b>61,987,416</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIMBUTAS</b>		<b>76,306,223</b>	<b>79,314,233</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Demikian pula laporan keuangan konsolidasian lengkap  
mencakup informasi yang lebih terperinci dan analisis  
keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these consolidated  
financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 (lanjutan)  
(Ditajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020 (continued)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>				<b>Equity Attributable to</b>
<b>Kapita Pemilik Ekuitas Anak</b>				<b>Owners of the Parent Entity</b>
Mutu saham - nilai nominal Rp 800				Capital stock - Rp800 par value
- Saham sendiri per saham				Self-owned per share
Mutu saham - 10.000.000.000				Authorized - 10.000.000.000 shares
- Saham				Issued and fully paid - 1 class, 4
Mutu saham dan bonus				Subsidiary New and
perusahaan - 1 saham set A dan set B				7.257.071.150 series B shares
Rp7.257.071.150 saham set B	32	5.528.008	5.826.008	Additional paid-in capital - net
Tambahan modal disetor - neto	33	3.397.085	3.397.085	Difference from consolidated
Selisih atas transaksi entitas				entity transactions
- terdapat		(28.304)	(28.304)	Minority interests
- tidak ada				Reserve earnings
Tidak ada akun piutang ke entitas		5.371.504	5.371.504	Appropriated
- tidak ada akun piutang ke entitas		5.391.517	2.752.594	Other comprehensive income
- kewajiban yang timbul di entitas				Unrealized gain or
- neto atas transaksi perantara				losses on the sale
- kewajiban yang timbul di entitas				Reversal payments of long-term
- neto atas transaksi	24, 31	(237.136)	(237.136)	employee benefits liability
<b>Ekuitas Baru yang Dapat</b>				
<b>Diatribusikan kepada</b>				<b>Net Equity Attributable to</b>
<b>Pemilik Ekuitas Anak</b>				<b>Owners of the Parent Entity</b>
- Ekuitas Ekuitas Baru Pengendali	34-a	13.874.485	13.652.690	- Non-controlling interests
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>24.793.819</b>	<b>23.348.721</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN</b>				<b>TOTAL LIABILITIES AND</b>
<b>EKUITAS</b>		<b>101.801.648</b>	<b>98.679.820</b>	<b>EQUITY</b>

Gabungan data laporan keuangan konsolidasian ini telah disiapkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

### 3. Laporan Laba Rugi Periode 2016-2020

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam ribuan rupiah)**

The original consolidated financial statements included herein are  
in the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the year ended  
December 31, 2017  
(Expressed in thousands of rupiah)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended/ December 31			
	2017	2016	2015	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan dari operasi utama	852,602,790	2 e, 38	5,832,347,704	For and other operating revenues
Pendapatan komersial	28,175,828,896	24, 37	7,800,024,284	Commercial revenues
Tanpa	35,042,748,787		13,631,402,888	Total
<b>BEBAN PENDAPATAN</b>				<b>COST OF REVENUES</b>
Beban dari dan untuk operasi utama	(3,712,007,474)	2 e, 38	(4,012,897,343)	For and other operating expenses
Beban komersial	(10,614,247,848)	2 e, 37	(7,782,494,371)	Commercial expenses
Tanpa	(14,326,255,322)		(11,795,391,714)	Total
<b>LABA/RUGI</b>	<b>8,305,663,213</b>		<b>1,604,065,651</b>	<b>NET INCOME</b>
Penghasilan lain-lain	36,807,735	24, 40	304,955,477	Other income
Penghasilan keuangan	300,603,204	24, 40	302,877,287	Financial income
Konsumsi dan penyusutan/overhead	503,403,200	11, 13		Consumption and depreciation
Beban keuangan dan lain-lain	(1,124,468,248)	24, 39	(943,800,928)	Financial and other expenses
Beban lain-lain	(603,720,343)	2 e, 41	(603,694,844)	Other expenses
Beban pajak atas penghasilan-korporasi	(1,219,424,242)	24, 40	(40,554,244)	For expense of financial income
<b>LABA/RUGI</b>	<b>4,648,055,707</b>		<b>4,165,808,305</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Keuntungan/ kerugian	(1,258,873,415)	24, 40	(1,809,003,395)	Profit/loss - net
Keuntungan/ kerugian komersial	1,048,107,248	24, 39	6,824,224	Commercial profit or loss
<b>LABA/RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>3,389,182,292</b>		<b>2,356,805,010</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>TAX EXPENSE</b>
Cor	(1,011,227,400)	2 e, 14	(705,983,874)	Current
Tertanggung	114,074,238	2 e, 14	(27,894,874)	Deferred
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(897,153,162)</b>		<b>(733,878,748)</b>	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERKALAN</b>	<b>2,492,029,130</b>		<b>1,622,926,262</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN BUKAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pajak yang tidak akan dibayar kembali ke pihak lain yang akan berakhir pada akhir tahun yang bersangkutan	11,544,000	11, 11	(17,000,041)	Items that will not be realized in profit or loss in subsequent periods
Pajak yang akan dikembalikan ke pihak lain yang akan berakhir pada akhir tahun yang bersangkutan	(2,849,834)		(17,000,041)	Items that will be realized in profit or loss in subsequent periods
<b>BEBAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERKALAN</b>	<b>(1,705,834)</b>		<b>(34,000,082)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERKALAN</b>	<b>7,284,206,000</b>		<b>6,006,752,587</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Tali persediaan/keperluan di luar laporan yang akan dibagikan kepada Pemilik/entitas anak	1,888,217,214		1,210,392,117	Dividend of the parent entity
Keuntungan/keperluan	(1,025,825,832)	20	(89,803,708)	Minority interest
<b>TOTAL</b>	<b>8,146,597,382</b>		<b>7,116,341,996</b>	<b>TOTAL</b>
Saldo tahun berjalan yang dapat dibagikan kepada Pemilik/entitas anak	5,208,779,944		1,899,589,794	Profit for the year attributable to
Keuntungan/keperluan	(1,080,000,000)		(80,000,000)	Minority interest
<b>TOTAL</b>	<b>4,128,779,944</b>		<b>1,819,589,794</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA/NERAKAH (LAIN) PER 31</b>	<b>303,13</b>	2 e, 40	<b>2,037</b>	<b>EQUITIES PER SHARE (FULL SHARE)</b>

Daftar aset laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini dan disajikan secara simultan dengan ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2019**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the year ended  
December 31, 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	Currency			
	2019	2018	2017	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan inti	15.150.470	2.430	4.524.387	Core operating revenues
Pendapatan usaha lainnya	853.482	2.430	748.122	Other operating revenues
Pendapatan komersial	15.291.218	1.137	37.189.262	Commercial revenues
Total	15.745.250		36.374.375	Total
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>				<b>COST OF REVENUES</b>
Beban pokok usaha komersial	(4.624.241)	7.335	(4.352.944)	Cost of core operating revenues
Beban usaha usaha	(15.299.579)	2.437	(27.323.921)	Cost of commercial revenues
Total	(19.923.820)		(31.676.865)	Total
<b>LABA BRUTO</b>	<b>6.149.640</b>		<b>8.317.833</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Penghasilan lainnya	47.007	24.42	81.300	Other income
Penghasilan keuangan	323.471	22.44	330.863	Finance income
Penghasilan dari penjualan modal	1.027.589	7.40	676.911	Gain on disposition
Penyesuaian lain-lain	(7.478.222)	76.59	(1.322.328)	General and administrative expenses
Penyesuaian lain	(977.248)	24.11	(499.893)	Other expenses
Beban pajak atas penghasilan keuangan	(18.183)	24.10	(38.471)	Tax expense of finance income
<b>LABA URAHA</b>	<b>5.027.286</b>		<b>5.475.200</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Beban keuangan lainnya	(4.134.881)	44.94	(1.644.884)	Finance loss other than
Beban pajak penghasilan atas laba dan laba keuangan	(328.979)	24.12	(386.268)	Income tax expense on profit and finance income
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.007.606</b>		<b>3.294.300</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kurs	(208.624)	24.16	(310.174)	General
Perdagangan	(114.241)	24.16	(166.475)	Business
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(322.865)</b>		<b>(476.649)</b>	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH BERSALINAN</b>	<b>2.673.088</b>		<b>2.800.400</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (BIAYAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Poss-pon yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya (Laba/raja) dan akan tetap lebih/lahar keuntungan/kerugian selanjutnya - neto	(83.179)	24.31	48.983	Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods and are not available for employee benefits liability
Poss-pon yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya (Keuntungan/kerugian) yang akan direklasifikasi ke laba/kerugian selanjutnya - neto	5.007		(801)	Items that will be reclassified to profit and loss in subsequent periods and are available for employee benefits liability
<b>PENGHASILAN (BIAYAN) KOMPREHENSIF LAIN TERSALINAN</b>	<b>(77.881)</b>		<b>48.182</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) APPLICABLE FOR THE YEAR</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BERSALINAN</b>	<b>2.595.207</b>		<b>2.848.582</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Total penghasilan lain-prosedur atau biaya yang dapat dibebankan ke laba				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2.128.058		2.249.889	Owners of the parent entity
Keperwakilan non-pemilik induk	(133.225)	38	(146.208)	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	<b>1.994.833</b>		<b>2.103.681</b>	<b>TOTAL</b>
Salah satu atau beberapa yang dapat dibebankan kepada:				Part of the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2.207.137		2.262.860	Owners of the parent entity
Keperwakilan non-pemilik induk	(132.228)		(156.108)	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	<b>2.074.909</b>		<b>2.106.752</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM (RUPIAH PERSAH)</b>	<b>304.72</b>	<b>22.40</b>	<b>203.52</b>	<b>EARNINGS PER SHARE (FULL RUPIAH)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini dan harus dibaca bersamaan dengan laporan ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements and should be read in conjunction with these financial statements.

The original consolidated financial statements are issued in Indonesian language.

**PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2020**  
(Ditampilkan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the year then ended  
As December 31, 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember Year ended December 31		
	2020	2019	
<b>PENGAYATAN</b>			<b>REVENUES</b>
Pendapatan dari	5.702.096	3.439	The operating revenues
Pendapatan usaha lainnya	803.731	3.439	(Other operating revenues)
Pendapatan komersial	4.718.021	3.437	(Commercial revenues)
Total	6.505.827	6.878	Total
<b>BEBAN POKOK PENGAYATAN</b>			<b>LESS: AN INDEVELOPED</b>
Beban bi dan biaya lainnya	(4.214.698)	3.439	fair and other operating expenses
Beban konstruksi	(1.573.581)	3.437	Construction expenses
Total	(5.788.279)	6.876	Total
<b>LABA BRUTO</b>	<b>817.548</b>	<b>0</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Penghasilan keuangan	443.137	26.46	Financial income
Penghasilan lain-lain	50.288	26.46	Other income
Beban usaha dan administrasi	(1.208.872)	11,29	Operating and administrative expenses
Beban lain-lain	(104.386)	26,41	Other expenses
Beban usaha yang menghasilkan kerugian	(14.798)	26,46	The expenses of business income
Kumulatif dari perubahan (manfaat)	-	26,46	Gain on Disposal
<b>LABA UJAH</b>	<b>1.488.030</b>	<b>8.007.263</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Biaya keuangan - neto	(2.817.598)	26,46	(Finance costs - net)
Rugian atau rugi laba akrual akrual dan manfaat lainnya	(101.593)	26,16	Other income and expenses and gain/losses
<b>LABA KEPURUSAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>686.839</b>	<b>3.097.863</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Keuntungan	248.470	26,46	(Current)
Imprestasi	(248.470)	26,70	Deferred
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(0)</b>	<b>(1.000.734)</b>	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA RUGI TAHUN KEPURUSAN PAJAK</b>	<b>(313.895)</b>	<b>3.097.863</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya Laba (Kugi) akrual atau akrual di saat harga jangka panjang - neto	102.790	22,33	102.790
Pos-pos yang akan diklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya Keuntungan (Kerugian) akrual keuntungan yang tidak diakui atau akumulatif dari komprehensif lain	85.797	0,00	85.797
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN SELANJUTNYA</b>	<b>188.587</b>	<b>(22,33)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERKELANJUTAN</b>	<b>505.252</b>	<b>3.075.566</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berakhir yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemegang saham mayoritas	414.434	3.128.989	Majority shareholder
Kepegawaian non-terdaftar	(109.182)	38	(Non-employee interest)
<b>TOTAL</b>	<b>305.252</b>	<b>3.099.467</b>	<b>TOTAL</b>
Laba tahun selanjutnya yang dapat ditransfer ke pihak lain	501.047	3.287.117	Profit for the year attributable to:
Pemilik saham induk	(812.476)	(119.229)	Owners of the parent entity
Kepegawaian non-terdaftar	(49.528)	0	(Non-employee interest)
<b>TOTAL</b>	<b>(360.957)</b>	<b>3.077.888</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM (RUGI) PER SAHAM</b>	<b>30,31</b>	<b>44,41</b>	<b>GAINING PER SHARE (FULL RUPAH)</b>

Carian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian di secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements when read as a whole.

#### 4. Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	EAT	Modal Sendiri	ROE		
2016	1.803.054	14.404.849	12,52%	16	16
2017	2.093.656	16.146.627	12,97%	16	
2018	2.036.493	18.096.837	11,25%	16	
2019	2.073.888	21.096.083	9,83%	14	
2020	- 41.629	24.764.296	-0,17%	2	

#### 5. Hasil Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)				Skor	Bobot Infrastruktur
	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI		
2016	4.158.413	6.666.280	53.500.323	20,23%	15	13,5
2017	4.519.044	7.391.767	79.192.773	15,04%	13,5	
2018	5.048.939	8.462.492	82.418.603	16,39%	13,5	
2019	5.530.786	9.758.901	99.679.570	15,34%	13,5	
2020	4.341.657	10.365.210	104.086.646	14,13%	12	

## 6. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	Kas + Bank + SB Jk Pendek	Kewajiban Lancar	Cash ratio		
2016	4.132.601	18.626.989	22,19%	3	3
2017	7.030.375	24.997.940	28,12%	4	
2018	6.086.778	31.081.475	19,58%	3	
2019	4.733.418	41.526.417	11,40%	2	
2020	5.420.548	14.928.687	36,31%	5	

## 7. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio		
2016	12.964.984	18.626.989	69,60%	0	0
2017	18.987.065	24.997.940	75,95%	0	
2018	11.629.996	31.081.475	37,42%	0	
2019	11.612.566	41.526.417	27,96%	0	
2020	10.705.995	14.928.687	71,71%	0	

## 8. Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	(Dalam Jutaan Rp)			Skor	Bobot Infrastruktur
	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS Thd TA		
2016	15.736.053	53.500.323	29,41%	7,25	7,25
2017	17.445.709	79.192.773	22,03%	7,25	
2018	19.282.912	82.418.603	23,40%	7,25	
2019	22.265.143	99.679.570	22,34%	7,25	
2020	21.684.298	104.086.646	20,83%	7,25	